



## **Strategi Manajerial Kepala Madrasah dalam Penguatan Disiplin Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari**

**Putri Wulandari<sup>1✉</sup>, Mahmud MY<sup>2</sup>, Ajuzar Fiqhi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to analyze the managerial strategies of the madrasah principal in strengthening teachers' work discipline at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as research subjects. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the madrasah principal implements integrated managerial strategies through the functions of planning, organizing, actuating, and controlling. These strategies are manifested in the formulation of clear disciplinary policies, proportional task distribution, leadership by example, continuous coaching, and consistent disciplinary evaluation. The implementation of these managerial strategies has a positive impact on improving teachers' work discipline, fostering a conducive learning environment, and strengthening the organizational culture of the madrasah. This study contributes theoretically and practically to the development of human resource management in the context of Islamic education.

**Keywords:** Islamic Educational Management, Madrasah Principal, Managerial Strategy, Teachers' Work Discipline.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajerial kepala madrasah dalam penguatan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian kepala madrasah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi manajerial yang terintegrasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Strategi tersebut diwujudkan dalam penetapan kebijakan disiplin yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, keteladanan kepemimpinan, pembinaan berkelanjutan, serta evaluasi kedisiplinan secara konsisten. Implementasi strategi manajerial ini berdampak positif terhadap peningkatan disiplin kerja guru, terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, serta penguatan budaya kerja madrasah. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam konteks pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Disiplin Kerja Guru, Kepala Madrasah, Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Manajerial.

## Pendahuluan

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di lingkungan madrasah memiliki peran strategis dalam membangun dan meningkatkan disiplin kerja guru. Peningkatan disiplin kerja tersebut hanya dapat terwujud apabila kepala madrasah mampu merumuskan dan menerapkan strategi kepemimpinan yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan. Disiplin kerja guru memiliki keterkaitan erat dengan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib madrasah. Ketika disiplin kerja diabaikan dan dibiarkan berkembang menjadi budaya kerja yang lemah, kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas kinerja guru serta melemahkan efektivitas pelaksanaan proses pendidikan di madrasah (Barnawi & Arifin, 2012).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses humanisasi yang bertujuan mengembangkan harkat dan martabat manusia melalui penguatan kapasitas intelektual, moral, dan spiritual. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta membangun kesadaran tanggung jawab baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Dalam konteks ini, guru memegang peranan sentral karena dituntut untuk menjalankan tanggung jawab profesional secara konsisten dan berintegritas (Sakuti et al., 2022). Kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama keberlangsungan proses pembelajaran memiliki posisi strategis dalam mengelola sumber daya manusia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan disiplin dan kinerja guru. Selain berfungsi sebagai pendidik, kepala madrasah juga bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang mengoordinasikan seluruh aktivitas madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Wahjosumidjo, 2008).

Disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor determinan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Disiplin mencerminkan kualitas profesionalisme dan komitmen seorang guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang memiliki disiplin kerja tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai dan budaya kerja madrasah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, efektif, dan terarah. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya fenomena rendahnya disiplin dan profesionalisme guru, seperti keterlambatan hadir, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas mengajar, hingga minimnya keterlibatan dalam kegiatan akademik madrasah (Supardi, 2014).

Lebih lanjut, kedisiplinan guru juga berdampak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik. Iklim pembelajaran yang kondusif tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menetapkan, mensosialisasikan, dan menegakkan peraturan pembelajaran secara konsisten. Kepemimpinan kepala madrasah yang tegas namun partisipatif berkontribusi terhadap terbentuknya budaya disiplin yang positif, baik bagi guru maupun peserta didik (Gultom, 2013). Oleh karena itu, penegakan disiplin menjadi aspek fundamental dalam manajemen madrasah, karena melalui disiplin dapat diukur sejauh mana peraturan dan kebijakan madrasah dipatuhi oleh guru. Kedisiplinan guru dalam mengajar berimplikasi pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Jumriah, 2016).

Mewujudkan guru yang disiplin tidak dapat dilepaskan dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia di madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah yang efektif adalah pemimpin yang memiliki visi, perencanaan strategis, serta kemampuan mengimplementasikan program secara sistematis. Tanpa strategi yang jelas, berbagai program madrasah berpotensi tidak berjalan optimal. Strategi kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai

tujuan madrasah, karena kepemimpinan yang kuat tanpa strategi yang terarah akan sulit menghasilkan perubahan yang signifikan.

Disiplin kerja yang optimal pada dasarnya berakar pada kesadaran individu untuk menaati peraturan serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara konsisten. Pelaksanaan disiplin bagi seluruh warga madrasah, baik guru maupun peserta didik, berperan penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan tanggung jawab profesional. Ketika disiplin guru dan siswa terbangun dengan baik dan didukung oleh faktor pendukung lainnya, seperti kepemimpinan yang efektif dan lingkungan kerja yang kondusif, maka akan tercipta iklim madrasah yang produktif dan bermutu, sehingga tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari, ditemukan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal sebagai pemimpin pendidikan. Hal ini tercermin dari penerapan disiplin madrasah yang berjalan dengan baik sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan. Guru-guru menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan melaksanakan tugas secara tertib dan teratur. Tingkat kedisiplinan guru di madrasah ini tergolong baik dibandingkan dengan madrasah lain di wilayah yang sama. Kepala madrasah secara konsisten melakukan penguatan dan evaluasi kedisiplinan, khususnya terkait kehadiran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melalui forum rapat dan pembinaan rutin. Strategi kepemimpinan tersebut terbukti efektif dalam membangun disiplin waktu dan disiplin kinerja guru. Keteladanan dan konsistensi guru dalam menaati peraturan madrasah juga berdampak positif terhadap perilaku disiplin peserta didik, yang cenderung meniru sikap dan perilaku guru dalam kehidupan belajar sehari-hari.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks alamiah, dengan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Moleong (2004) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian, yang diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku dan situasi nyata sebagai sumber data utama. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Pemilihan metode penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang diteliti berkaitan dengan strategi kepemimpinan dan praktik manajerial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata, melainkan memerlukan pemahaman kontekstual dan interpretatif. Untuk mempermudah proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung guna memastikan data yang diperoleh bersifat sistematis dan terarah. Selain itu, perangkat teknologi berupa telepon genggam dimanfaatkan sebagai alat bantu dokumentasi untuk merekam data visual dan audio yang relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik

kepemimpinan dan budaya disiplin yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah sebagai informan kunci, empat orang guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, serta tiga orang siswa dari kelas VII, VIII, dan IX sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif terhadap implementasi disiplin di lingkungan madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap aktivitas madrasah, wawancara mendalam dengan informan, serta studi dokumentasi terhadap dokumen resmi madrasah yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan dengan mengikuti tahapan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antarkategori. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara kritis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru

Penguatan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari tidak terlepas dari implementasi strategi manajerial kepala madrasah yang dijalankan secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Pendekatan ini menegaskan bahwa disiplin kerja guru bukan semata-mata persoalan kepatuhan individual, melainkan bagian integral dari manajemen sumber daya manusia pendidikan yang dikelola secara terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari menerapkan strategi kepemimpinan yang terintegrasi dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru. Strategi tersebut mencakup perencanaan kebijakan disiplin, pelaksanaan pembinaan berkelanjutan, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten. Kepala madrasah menempatkan disiplin kerja sebagai bagian dari budaya organisasi madrasah yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh guru.

Dalam aspek perencanaan, kepala madrasah menyusun dan mensosialisasikan aturan kedisiplinan yang jelas, terutama terkait kehadiran, ketepatan waktu mengajar, pelaksanaan tugas administratif, dan tanggung jawab profesional guru. Aturan tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan kondisi objektif madrasah serta mengacu pada regulasi pendidikan yang berlaku. Kepala madrasah juga melibatkan guru dalam forum rapat untuk memberikan pemahaman dan penguatan terhadap pentingnya disiplin kerja sebagai bagian dari profesionalisme pendidik.

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah menerapkan pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), di mana kepala madrasah berupaya menjadi contoh dalam hal kedisiplinan waktu, komitmen kerja, dan kepatuhan terhadap aturan. Selain itu, kepala madrasah memberikan motivasi dan pembinaan secara rutin melalui rapat evaluasi dan komunikasi informal. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran intrinsik guru agar disiplin tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai nilai moral dan religius dalam menjalankan amanah profesi.

Dalam aspek pengawasan dan evaluasi, kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap kehadiran dan kinerja guru secara berkelanjutan. Evaluasi kedisiplinan dilakukan melalui rekapitulasi kehadiran, pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta diskusi reflektif dalam rapat madrasah. Guru yang menunjukkan kedisiplinan baik diberikan apresiasi, sedangkan guru yang melanggar aturan diberikan teguran secara persuasif dan edukatif.

## **2. Dampak Strategi Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi kepemimpinan kepala madrasah berdampak positif terhadap peningkatan disiplin kerja guru. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran guru yang relatif tinggi, ketepatan waktu dalam melaksanakan pembelajaran, serta meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Guru menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih baik terhadap tugas mengajar dan kewajiban administratif.

Selain itu, disiplin kerja guru juga berimplikasi pada terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Proses belajar mengajar berlangsung lebih tertib dan terstruktur, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran. Peserta didik menunjukkan kecenderungan meniru perilaku disiplin guru, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan madrasah.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran sentral dalam manajemen disiplin kerja guru. Strategi kepemimpinan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan efektif dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan yang berorientasi pada pembinaan (Wahjosumidjo, 2008).

Pendekatan keteladanan yang diterapkan oleh kepala madrasah sejalan dengan konsep kepemimpinan Islami, di mana pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai teladan moral bagi bawahannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kepala sekolah atau madrasah yang efektif adalah pemimpin yang mampu mempengaruhi perilaku guru melalui keteladanan dan komunikasi yang humanis.

Selain itu, keterlibatan guru dalam proses sosialisasi dan evaluasi disiplin menunjukkan penerapan kepemimpinan partisipatif. Model kepemimpinan ini dinilai mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan komitmen guru terhadap kebijakan madrasah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Supardi (2014) yang menegaskan bahwa disiplin kerja guru akan lebih mudah terwujud apabila kebijakan disiplin dipahami dan diterima secara kolektif oleh warga sekolah.

Dari perspektif manajemen sumber daya manusia pendidikan, disiplin kerja guru merupakan indikator penting kinerja organisasi madrasah. Disiplin yang baik mencerminkan tingkat profesionalisme guru dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan disiplin kerja guru tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer pendidikan (Barnawi & Arifin, 2012).

Secara keseluruhan, strategi manajerial kepala madrasah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari berimplikasi pada terbentuknya budaya disiplin kerja yang positif dan berkelanjutan. Disiplin tidak lagi dipersepsikan sebagai tekanan struktural, melainkan sebagai kebutuhan bersama untuk mencapai mutu pendidikan madrasah. Budaya disiplin ini turut memperkuat iklim kerja yang kondusif,

meningkatkan kinerja guru, serta memberikan dampak positif terhadap perilaku dan prestasi peserta didik.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan disiplin kerja guru merupakan hasil dari implementasi strategi manajerial kepala madrasah yang komprehensif dan berlandaskan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam. Pembahasan ini sekaligus memperkuat relevansi judul penelitian dan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan manajemen madrasah di Indonesia.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajerial kepala madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam penguatan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari. Kepala madrasah menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara terintegrasi, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sebagai dasar dalam membangun budaya disiplin kerja guru yang berkelanjutan.

Strategi perencanaan diwujudkan melalui penetapan kebijakan disiplin yang jelas dan terarah, sementara pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas guru secara proporsional sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing. Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah menekankan keteladanan, pembinaan, dan motivasi sebagai pendekatan utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai disiplin kerja. Selanjutnya, fungsi pengawasan dilaksanakan secara konsisten melalui evaluasi berkala yang bersifat edukatif dan konstruktif.

Implementasi strategi manajerial tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru, tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, disiplin kerja guru berkontribusi terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan menjadi teladan positif bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan disiplin kerja guru di madrasah tidak dapat dilepaskan dari kualitas manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah yang berlandaskan nilai-nilai profesionalisme dan etika pendidikan Islam.

## Referensi

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Etika dan profesi kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gultom, S. (2013). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Jumriah. (2016). Pengaruh disiplin guru terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 45–53.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sakuti, A., dkk. (2022). Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 540–552.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.